



Ekofeminisme dalam Novel *Dia adalah Kakakku* Karya Tere Liye: Kajian Ekofeminisme Vandana Shiva

Rihada Aisy^{1*}, Sarwiji Suwandi²

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, Surakarta Jawa Tengah, Indonesia

Email: rihadaaisy@student.uns.ac.id^{1*}, sarwijiswan@staff.uns.ac.id²

*Penulis Korespondensi: rihadaaisy@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the representation of ecofeminist values in Tere Liye's novel "Dia adalah Kakakku". This is a qualitative descriptive study using a content analysis approach. The research data consist of sentences and paragraphs sourced from Tere Liye's novel "Dia adalah Kakakku". The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was conducted through document analysis. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing procedures. The results of this study revealed 50 data points on Vandana Shiva's ecofeminist values, divided into six aspects. The dominant finding is the value of the relationship between women and nature, which demonstrates the closeness, dependence, and responsibility of female characters towards the environment through the wise and sustainable use of natural resources. Other aspects include feminine values, protecting nature, environmental conditions, science and nature, and natural/local knowledge. From the narratives in the novel, ecofeminist values are represented through women's concern for and role in managing and preserving nature.*

Keywords: *Content Analysis; Ecofeminism; Novel; Value Representation; Vandana Shiva.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk representasi nilai-nilai ekofeminisme pada novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data penelitian berupa kalimat dan paragraf yang bersumber dari novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 50 data nilai ekofeminisme Vandana Shiva yang terbagi dalam 6 aspek dengan temuan dominan berupa nilai hubungan antara perempuan dan alam yang menunjukkan kedekatan, ketergantungan, serta tanggung jawab tokoh perempuan terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Aspek lainnya berupa nilai-nilai feminin, melindungi alam, kondisi lingkungan, *science and nature*, dan pengetahuan alam/lokal. Dari narasi-narasi dalam novel, nilai ekofeminisme direpresentasikan melalui kepedulian serta peran perempuan dalam mengelola dan menjaga kelestarian alam.

Kata kunci: Analisis Isi; Ekofeminisme; Novel; Representasi Nilai; Vandana Shiva.

1. LATAR BELAKANG

Degradasi lingkungan menjadi salah satu persoalan serius, terutama di Indonesia. Isu degradasi lingkungan di Indonesia dapat tercermin dari laju deforestasi, penurunan kualitas udara, serta meningkatnya frekuensi bencana ekologis. Laporan Global Forest Watch (2024) menyebutkan bahwa persentase sisa luas hutan Indonesia menurun secara konsisten dari 99,7% pada tahun 2002 menjadi 88,5% pada tahun 2024. Penurunan luas hutan memberikan efek domino pada kerusakan ekologis lainnya seperti penurunan kualitas udara. IQAir (2025) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-15 sebagai negara dengan kualitas udara terburuk di dunia. Selain itu, dampak kerusakan alam juga memberikan pengaruh dalam

berbagai aspek di ruang lingkup masyarakat. Salah satunya terdapat pada kondisi sosial masyarakat yaitu dalam dimensi gender (Marlina, 2022).

Perempuan menjadi salah satu kelompok gender yang sangat terdampak oleh kerusakan lingkungan karena kedekatan peran mereka dengan sumber daya alam. Lebih lanjut, *Women Environmental Leadership Australia* (2021) mengungkapkan bahwa perempuan 14 kali lebih rentan menjadi korban saat terjadi bencana yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan adanya ketimpangan risiko krisis ekologi yang dihadapi antara perempuan dan laki-laki. Kondisi ini memperlihatkan bahwa relasi antara perempuan dan alam juga bersifat material dan eksistensial. Pernyataan tersebut sejalan dengan Endraswara (2016) yang menyatakan bahwa salah satu dampak perubahan iklim adalah peluang perempuan untuk melanjutkan kehidupan semakin berkurang.

Persoalan krisis ekologi tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup perempuan. Meskipun begitu, berbagai studi menunjukkan bagaimana kelompok perempuan berupaya merespons berbagai persoalan yang menjadi dampak dari kerusakan alam dan menjadikan mereka sebagai agen perubahan (Marlina, 2022). Perempuan sebagai kelompok terdampak sekaligus agen perubahan menunjukkan bahwa krisis ekologis memiliki dimensi gender yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Keterkaitan antara kerusakan lingkungan dan posisi perempuan tersebut dapat dilihat melalui perspektif ekofeminisme. Ekofeminisme menjadi salah satu pendekatan yang mengaitkan eksploitasi alam dengan subordinasi perempuan serta menyoroti peran perempuan dalam praktik perawatan dan keberlanjutan lingkungan. Perspektif ini memandang perempuan sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam merespons krisis ekologis.

Relasi perempuan dan alam sebagaimana dikaji dalam perspektif ekofeminisme tidak hanya ditemukan dalam realitas sosial, tetapi juga direpresentasikan dalam berbagai produk budaya, termasuk karya sastra. Film, serial TV, novel, dan produksi budaya lainnya memainkan peran penting dalam mentransmisikan pola-pola sosiokultural, pandangan dunia, dan keyakinan, termasuk yang berkaitan dengan peran gender dan lingkungan alam (Kotescka, 2025). Sastra dapat memperlihatkan pengalaman secara naratif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai ekologis dan kemanusiaan dapat dipahami secara reflektif. Selaras dengan pernyataan Zhang et al. (2017) bahwa sastra merupakan media pendidikan yang dianggap memiliki kekuatan untuk membangun kesadaran dan membina sikap positif manusia tentang narasi besar lingkungan. Relasi perempuan dan alam dapat dicerminkan melalui tokoh, konflik, dan alur cerita dalam karya sastra. Oleh karena itu, sastra menjadi medium yang relevan untuk mengkaji nilai-nilai ekofeminisme secara lebih kontekstual.

Salah satu karya sastra yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji nilai-nilai ekofeminisme adalah novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Alasan novel tersebut dipilih karena kepedulian terhadap alam, sikap merawat lingkungan, serta nilai-nilai lainnya direpresentasikan melalui peran, tindakan, dan ucapan tokoh dalam novel. Kondisi ini memberi peluang untuk mengkaji secara kritis nilai-nilai ekologis dalam novel *Dia adalah Kakakku*, khususnya melalui pendekatan ekofeminisme. Pendekatan ekofeminisme dipilih karena mampu menjelaskan keterkaitan antara perempuan dengan alam secara lebih spesifik dibandingkan pendekatan ekologi sastra umum. Penelitian ini membatasi objek kajian pada tokoh perempuan sebagai subjek utama analisis, sesuai dengan fokus ekofeminisme yang menempatkan perempuan dalam relasi simbolik dan praktis dengan alam.

Penelitian mengenai novel karya Tere Liye *Dia adalah Kakakku* telah dilakukan sebelumnya. Aulia & Karlina, (2025) menunjukkan bahwa terdapat simbol-simbol ketangguhan perempuan dalam novel yang dipresentasikan melalui tokoh Laisa. Selanjutnya, pada penelitian Azizah & Mulyani (2020) ditemukan bahwa terdapat nilai moral yang terkandung dalam novel *Dia adalah Kakakku* yang diungkapkan tokoh melalui ucapan dan tindakan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel *Dia adalah Kakakku* kaya akan muatan nilai, namun belum terdapat penelitian yang menempatkan perspektif ekofeminisme sebagai dasar analisis novel *Dia adalah Kakakku*, sehingga relasi perempuan dan alam dalam novel belum dikaji secara khusus.

Kajian ekofeminisme dalam novel telah dilakukan pada karya sastra lain dengan pendekatan teoretis yang berbeda. Teori ekofeminisme De'Eaubonne digunakan oleh Zahro et al. (2025) dalam menganalisis novel karya Dian Purnomo, sedangkan Arifin et al. (2025) menggunakan pendekatan Tong untuk menganalisis nilai ekofeminisme dalam novel *Perempuan Laut* karya Usman Arrumy. Pada penelitian ini, teori yang digunakan merupakan teori perspektif ekofeminisme Vandana Shiva. Perspektif ekofeminisme Vandana Shiva dipilih karena pada perspektif tersebut perempuan tidak hanya ditempatkan sebagai korban kerusakan lingkungan, tetapi juga sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan, peran, dan agensi positif dalam menjaga keberlangsungan alam. Dengan demikian, penelitian tidak berfokus pada kritik patriarki namun berfokus pada agensi perempuan, pengetahuan, dan peran subsistensi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai ekofeminisme yang terkandung dalam novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekofeminisme berada dalam dua disiplin yang saling berkaitan, yaitu ekologi yang memfokuskan perhatian pada isu lingkungan, dan feminisme yang memberikan perhatian secara khusus pada isu-isu gender. Definisi ekofeminisme menurut Das (2022) adalah sistem nilai, gerakan sosial, dan praktik yang juga menawarkan analisis politik atas hubungan antara androsentrisme dan kerusakan lingkungan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa ekofeminisme berusaha memahami dampak struktur kekuasaan patriarki. Definisi ekofeminisme menurut Doley (2025) adalah pendekatan filosofis yang menekankan interaksi antara eksploitasi perempuan dan dominasi alam. Selaras dengan Shresta (2024) yang menegaskan bahwa ekofeminisme adalah sebuah gerakan dan ideologi yang menentang penindasan terhadap alam dan perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekofeminisme merupakan suatu gerakan, ideologi, dan pendekatan filosofis yang secara kritis mengkaji serta menentang keterkaitan antara penindasan terhadap perempuan dan dominasi atas alam sebagai akibat dari sistem patriarki.

Perspektif ekofeminisme Vandana Shiva mengurai keterkaitan antara globalisasi, patriarki, dan kerusakan ekologis. Teori ini juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam menanggulangi perubahan iklim demi terciptanya keberlanjutan (Mies & Shiva, 2014). Shiva menganggap bahwa kehancuran alam menandakan prinsip feminitas juga hancur. Oleh sebab itu, upaya untuk menjaga alam dan mengatasi masalah hubungan gender perlu dilaksanakan melalui kontribusi perempuan (Shiva, 1988). Selaras dengan hal tersebut, Wiyatmi et al. (2017) menegaskan bahwa dalam perspektif ekofeminisme Shiva, kerja sama antarperempuan sangat diperlukan untuk melindungi dasar-dasar kehidupan. Teori ini juga mendukung perubahan menuju pembangunan berkelanjutan yang berbasis lokal dan dikelola oleh masyarakat.

Buku Vandana Shiva yaitu *Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India* memuat 2 kategori utama yaitu *Woman in Nature* dan *Development, Ecology, and Woman*. Konsep *Woman in Nature* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat memahami bagaimana relasi perempuan dan alam digambarkan dalam karya sastra terutama perempuan di masyarakat pedesaan yang telah mereproduksi kehidupan melalui pengetahuan dan pekerjaan mereka. *Woman in Nature* terdiri atas beberapa aspek, yaitu (1) hubungan antara perempuan dengan alam, (2) melindungi alam, dan (3) nilai-nilai feminin. Selanjutnya terdapat kategori *Development, Ecology, and Woman*. Konsep ini membantu melihat bagaimana relasi antara pembangunan, ilmu pengetahuan, dan kondisi alam yang dipengaruhi/memengaruhi

perempuan. *Development, Ecology and Woman* juga memiliki beberapa aspek, yaitu (1) kondisi lingkungan, (2) *science and nature*, dan (3) pengetahuan alam/lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan strategi analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada data berbentuk deskriptif, naratif, serta kontekstual sehingga dapat memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam (Nurhayati et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menginterpretasi dan mendeskripsikan nilai-nilai ekofeminisme yang terkandung dalam novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Sumber data berupa novel berjudul *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye sebagai objek utama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh bagian teks dalam novel menjadi data penelitian, melainkan hanya bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan fokus kajian. Sampel penelitian berupa kutipan teks dipilih berdasarkan kriteria, yaitu memuat representasi nilai-nilai ekofeminisme yang sejalan dengan perspektif ekofeminisme Vandana Shiva. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis Miles & Huberman. Proses analisis data Miles & Huberman (1984) pada data kualitatif dilaksanakan melalui empat tahap yakni pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi data, data disajikan, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan (dalam Salsabil & Islam, 2022). Pada tahap pengumpulan data, peneliti membaca novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye secara keseluruhan dan mengidentifikasi kutipan-kutipan teks yang mengandung indikator nilai ekofeminisme. Pada tahap reduksi data, kutipan-kutipan yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan indikator 6 aspek ekofeminisme Vandana Shiva. Aspek-aspek tersebut berupa hubungan perempuan dan alam, tindakan melindungi alam, nilai feminin yang masuk ke dalam *Woman in Nature* serta kondisi lingkungan, relasi sains dan alam, dan pengetahuan lokal yang masuk ke dalam *Development, Ecology, and Woman*. Kutipan yang tidak memenuhi indikator kategori mana pun dikeluarkan dari data penelitian.

Pada tahap penyajian data, hasil klasifikasi disajikan secara sistematis per kategori dan per indikator, disertai deskripsi analitis yang menjelaskan makna ekofeminisme yang terkandung dalam setiap kutipan sesuai konsep perspektif ekofeminisme Vandana Shiva. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan simpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Dia adalah Kakakku* merepresentasikan nilai-nilai ekofeminisme yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari tokoh-tokohnya, terutama melalui hubungan antara perempuan dan alam yang menjadi inti narasi. Keterkaitan ini dikaji menggunakan enam aspek ekofeminisme Vandana Shiva, yaitu hubungan perempuan dan alam, nilai-nilai feminin, melindungi alam, kondisi lingkungan, pengetahuan alam/lokal, dan *science and nature*.

Dari total 50 data nilai ekofeminisme yang ditemukan dalam novel *Dia adalah Kakakku*, distribusi data tersebar ke dalam enam aspek dari dua kerangka teori Vandana Shiva. Pada kerangka *Woman in Nature*, aspek hubungan antara perempuan dan alam menjadi yang paling dominan dengan 10 data (20%), diikuti oleh aspek nilai-nilai feminin dan melindungi alam yang masing-masing memperoleh 9 data (18%). Tingginya kemunculan aspek hubungan antara perempuan dan alam mencerminkan bahwa novel ini secara konsisten menempatkan tokoh perempuan, terutama Laisa, dalam relasi yang erat dan saling bergantung dengan lingkungan alam di sekitarnya.

Sementara itu, pada kerangka *Development, Ecology, and Women*, aspek pengetahuan alam dan lokal serta *science and nature* masing-masing ditemukan sebanyak 9 data (18%), menunjukkan bahwa novel ini juga kaya akan representasi hubungan tokoh dengan pengetahuan ekologis. Adapun aspek kondisi lingkungan menjadi aspek dengan kemunculan paling sedikit, yaitu 4 data (8%). Hal ini mengindikasikan bahwa novel *Dia adalah Kakakku* lebih berfokus pada nilai-nilai yang dibawa tokoh perempuan terhadap alam, dibandingkan penggambaran eksplisit tentang degradasi atau kondisi lingkungan secara langsung. Berikut dipaparkan analisis nilai ekofeminisme pada masing-masing aspek dalam novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

Hubungan antara Perempuan dan Alam

Hubungan antara perempuan dan alam dalam perspektif ekofeminisme Shiva ditandai oleh keterlibatan langsung tokoh perempuan dalam aktivitas berbasis alam, ketergantungan terhadap alam sebagai sumber kehidupan, serta aktivitas dengan alam yang tidak bersifat eksploitatif. Berikut adalah kutipan dalam novel yang menunjukkan hubungan antara perempuan dan alam.

Lepas panen, Mamak langsung menggarap lagi ladang mereka. Tidak ada istilah berleha-leha. Menanaminya dengan jagung. Lebih keras bekerja. Lebih lama menyadap damar di hutan.

Data menunjukkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas agraris dan pemanfaatan hasil alam sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Aktivitas berladang dan menyadap damar mencerminkan hubungan perempuan dengan alam sebagai salah satu sumber kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Shiva (1998) mengenai ekonomi subsisten (*subsistence economy*), yaitu sistem ekonomi untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan apa yang tersedia di alam secara bijaksana.

Kak Laisa pagi ini mengajak Yashinta mencari umbut rotan di pinggir hutan. Sekalian melihat lima anak berang-berang itu lagi.

Kutipan tersebut menunjukkan interaksi Laisa dan Yashinta dengan alam dalam kesehariannya dengan melihat berang-berang dan mencari umbut rotan sebagai salah satu sumber penghidupan sehingga menunjukkan relasi antara tokoh dengan alam. Melalui kegiatan sehari-hari, Laisa secara tidak langsung mengajarkan Yashinta untuk mengenali sumber pangan di alam sekaligus membangun rasa kepedulian terhadap habitat satwa liar seperti berang-berang. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Subudhi & Keyoor (2019) bahwa alam dimanfaatkan perempuan untuk bertahan hidup yang akhirnya menciptakan kedekatan emosional dengan makhluk hidup di sekitar mereka.

Melindungi Alam

Kategori melindungi alam merujuk pada tindakan tokoh perempuan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan alam. Tindakan tersebut dapat berupa menjaga alam, melestarikan alam, dan menyuarakan kesadaran atau peringatan tentang kerusakan lingkungan.

Minggu-minggu ini Intan menjadi ketua panitia Earth Day di sekolah. Memaksa siapa saja mengenakan gelang itu. Satu gelang bernilai sumbangan Rp.5000. Nanti uangnya untuk membeli tong sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah.

Data tersebut menunjukkan adanya upaya dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan penggalangan dana untuk membeli tong sampah yang kemudian didistribusikan ke berbagai daerah, sebagai bentuk kontribusi dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, partisipasi Intan dalam kegiatan *Earth Day* mencerminkan kesadaran ekofeminis yang mendorong perempuan untuk mengambil peran aktif dalam melindungi alam pada lingkup yang paling dekat dengan dirinya.

Yashinta pulang dua hari kemudian. Dia sudah bekerja di lembaga konservasi. Mulai melibatkan diri di berbagai riset dan program perlindungan tentang alam sekitar. Dia juga menjadi koresponden foto majalah National Geographic.

Kutipan tersebut menunjukkan Yashinta yang mengabdikan dirinya untuk bekerja di lembaga konservasi untuk melindungi alam sekitar menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pendidikannya. Lebih lanjut, Bangun (2020) menyatakan bahwa peran strategis perempuan adalah untuk melestarikan lingkungan hidup, mengawasi kerusakan serta pencemaran alam, dan menjadi agen perubahan. Oleh karena itu, keterlibatan Yashinta dalam kegiatan konservasi menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk mengambil peran strategis dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Nilai-Nilai Feminin

Kategori nilai feminin dalam penelitian ini merujuk pada sikap dan karakter tokoh perempuan yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepedulian, empati, kepekaan, serta kecenderungan untuk merawat dan menjaga, baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan.

"Nggak bisa. Lagian kalau ditinggal, yang kasih makan siapa, Bun? Rio...! Rio...! Sembunyi di mana sih?"

Data tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung jawab tokoh terhadap keberlangsungan hidup makhluk lain yang dalam hal ini merupakan hewan peliharaannya. Sikap tokoh dalam ekofeminisme dikenal sebagai *ethics of care* atau etika kepedulian dengan mencerminkan kepedulian terhadap makhluk hidup yang bergantung kepadanya. Konsep *ethics of care* menekankan nilai-nilai pengasuhan dan empati yang dikaitkan dengan peran perempuan dalam pengasuhan (Purike et al., 2023).

"Kau anak lelaki, Dalimunte! Anak lelaki harus sekolah. Akan jadi apa kau jika tidak sekolah? Pencari kumbang di hutan sana seperti orang lain di kampung ini? Penyadap damar? Kau mau menghabiskan seluruh masa depanmu di kampung ini? Setiap tahun berladang dan berharap hujan turun teratur? Setiap tahun berladang hanya untuk cukup makan? Kau mau setiap tahun hanya makan ubi gadung setiap kali hama belalang menyerang ladang? Hah, mau jadi apa kau Dalimunte?"

Data menunjukkan kepedulian Laisa pada masa depan anggota keluarga, khususnya dalam mendorong pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan fungsi merawat kehidupan (*nurturing function*), yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mengarahkan dan menjamin keberlangsungan hidup di masa depan.

Kondisi Lingkungan

Kategori kondisi lingkungan dalam penelitian ini merujuk pada gambaran keadaan alam yang melingkupi kehidupan tokoh dalam novel. Kondisi tersebut dapat berupa keadaan fisik lingkungan, seperti hutan, sungai, pemukiman, serta situasi ekologis.

Maka tidak seperti desa-desa yang lazimnya dekat dengan hutan (yang otomatis berarti dekar dengan sungai), di sini penduduk menanam sawah tadah hujan, bukan bercocok tanam dengan sawah irigasi. Mereka hanya berharap pada siklus kebaikan langit. Selebihnya bekerja mencari rotan, damar, kumbang hutan, hingga belakangan menjual burung, kukang, jangkrik, dan apa saja yang laku di kota kecamatan.

Data menunjukkan bagaimana kondisi geografis dan ekologis secara langsung membentuk kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pilihan pekerjaan seperti mencari hasil hutan menunjukkan keterikatan ekonomi masyarakat terhadap sumber daya alam di sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan menjadi faktor utama yang menentukan pola hidup, mata pencaharian, dan ketergantungan masyarakat terhadap alam.

Mereka terbiasa dengan semua keterbatasan. Terbiasa dengan kehidupan terpencil. Jadi wajar saja melihat dua anak perempuan merambah hutan di pagi buta.

Kutipan tersebut menggambarkan kondisi lingkungan tempat tokoh tinggal yang berada di wilayah terpencil. Kondisi lingkungan tersebut menjadikan aktivitas pergi ke hutan di pagi buta sebagai hal yang wajar. Hal ini menunjukkan kondisi lingkungan alam yang membentuk kehidupan masyarakat setempat. Sejalan dengan pendapat Almunawar et al. (2026) yang menyatakan bahwa lingkungan atau tempat tinggal memengaruhi sosial budaya manusia.

Science and Nature

Science and nature mencakup penggunaan sains/teknologi dalam mengelola alam juga pendekatan ilmiah terhadap alam (observasi, klasifikasi, eksperimen).

Penelitian mereka sudah sudah separuh jalan, sejauh ini berhasil menginventarisasi jumlah populasi elang langka tersebut.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya aktivitas penelitian yang dilakukan untuk menginventarisasi populasi spesies elang langka dalam rangka kegiatan konservasi. Upaya ilmiah untuk mendokumentasikan keberadaan spesies langka mencerminkan kesadaran bahwa alam memiliki hak untuk eksis dan bahwa manusia bertanggung jawab untuk melindunginya. Penelitian tersebut menjadi cerminan bagaimana sains dimanfaatkan untuk kepedulian ekologis, karena data ilmiah yang dihasilkan dapat digunakan untuk membantu konservasi. Oleh karena itu, kutipan ini termasuk dalam kategori *science and nature* karena menampilkan aktivitas ilmiah dalam memahami ekosistem.

Pengetahuan Alam/Lokal

Kategori pengetahuan alam/lokal dalam penelitian ini merujuk pada bentuk pengetahuan, pemahaman, atau cara pandang tokoh terhadap alam yang berkaitan dengan aspek ilmiah maupun pengetahuan berbasis pengalaman. Hal ini dapat berupa pemahaman terhadap kondisi alam, kemampuan membaca tanda-tanda alam, serta penggunaan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu paling baik melihat berang-berang adalah pagi hari.

Pada kutipan tersebut, Laisa memahami pengetahuan mengenai berang-berang melalui interaksi sehari-hari dan kedekatannya dengan alam. Kedekatan tersebut membentuk pengetahuan ekologis yang bersifat praktis dan spesifik terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Kak Laisa melanjutkan langkahnya pelan-pelan. Yashinta mengerti, tidak perlu dijelaskan dua kali, ikut melakukannya. Menghilangkan suara kecipak kaki di air. Lima belas meter, Kak Laisa melangkah mengendap-endap menaiki tepi sungai, Yashinta tanpa banyak bicara ikut. Kalau sudah begini pasti berang-berang itu sudah pasti dekat. Yashinta nyengir lebar. Juga ikut mendekam di balik sebatang pohon besar di belakang Kak Laisa.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya pengetahuan praktis tokoh perempuan dalam memahami perilaku satwa di lingkungan alam. Tindakan berjalan secara perlahan, menghindari suara, serta bersembunyi di balik pohon mencerminkan pemahaman bahwa berang-berang akan menjauh apabila merasa terganggu. Pengetahuan mengenai alam tersebut merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi langsung dengan alam. Dengan demikian, kutipan ini termasuk dalam kategori pengetahuan alam atau pengetahuan lokal karena menampilkan literasi ekologis yang diperoleh dari pengalaman langsung dan hubungan jangka panjang dengan alam.

Dengan demikian, rumusan masalah mengenai bentuk nilai-nilai ekofeminisme dalam novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye telah terjawab melalui temuan penelitian yang menunjukkan adanya representasi nilai ekofeminisme dalam kategori *Woman and Nature* dan *Development, Ecology, and Women*. Kedua kategori tersebut menggambarkan perempuan sebagai pihak yang memiliki keterhubungan erat dengan alam, berperan dalam pelestarian lingkungan, serta memanfaatkan pengetahuan untuk menjaga keberlanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye merepresentasikan nilai-nilai ekofeminisme melalui enam aspek berdasarkan teori Vandana Shiva, yaitu hubungan perempuan dan alam, nilai-nilai feminin, melindungi alam, kondisi lingkungan, pengetahuan alam/lokal, serta *science and nature*. Dari 50 data yang ditemukan, aspek hubungan perempuan dan alam menjadi aspek yang paling dominan dengan 10 data (20%). Dominasi aspek tersebut menunjukkan bahwa novel ini secara konsisten menggambarkan kedekatan perempuan dengan alam, baik melalui hubungan emosional, kepedulian terhadap lingkungan, maupun keterlibatan perempuan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Dia adalah Kakakku* tidak hanya menyajikan cerita tentang kehidupan tokoh-tokohnya, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai ekologis melalui peran perempuan dalam berinteraksi dan menjaga lingkungan. Oleh karena itu, novel ini dapat dipandang sebagai karya sastra yang mengandung perspektif ekofeminisme dan relevan dengan isu lingkungan yang berkembang di masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada karya-karya Tere Liye lainnya guna melihat konsistensi representasi ekofeminisme dalam karya-karya pengarang tersebut. Kedua, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan perspektif ekofeminisme lain, seperti Karen Warren atau Val Plumwood, sebagai pembanding untuk memperkaya analisis dan melihat perbedaan sudut pandang dalam membaca relasi perempuan dan alam. Ketiga, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat mengkaji nilai-nilai ekofeminisme pada karya sastra lain dengan genre dan latar yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai representasi hubungan perempuan dan alam dalam sastra Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Almunawar, A., Agustina, A., Wulandari, I. N., Raihana, S., & Lilis. (2026). Peran budaya dalam pembentukan hubungan manusia, tempat dan lingkungan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 364–372. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i2.1022>
- Arifin, D., Astuti, C. W., & Setiawan, A. (2025). Ekofeminisme dalam Novel Perempuan Laut Karya Usman Arrumy. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.60155/leksis.v5i1.544>
- Aulia, L., & Karlina, E., M. (2025). Tokoh Laisa sebagai Simbol Ketangguhan Perempuan dalam Novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye Kajian Feminisme. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 336-349
- Azizah, K., & Mulyani, W. (2020). Analisis Aspek Moral dalam Novel Dia adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 63-66.
- Bangun, B. H. (2020). Ecofeminism and Environmental Protection: A Legal Perspective. *Jambe Law Journal* Vol. 3 No. 1 (2020): 1-18, DOI: 10.22437/jlj.3.1.1-18, 1-18
- Das, R. (2022). Role of Women in Environmental Protection, Management and Development: A Study in North East India, *Society and Culture Development in India*, 2 (1): 149-160
- Doley, H. (2025). Variants of ecofeminism: An overview. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i01.36445>.
- Endraswara, S. (2016). Metodologi penelitian ekologi sastra. Center for Academic Publishing Service.
- Global Forest Watch. (2024). Indonesia Deforestation Rates and Statistics. <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN/>
- IQAir. (2025). World Air Quality Report 2025. <https://www.iqair.com/id/indonesia>
- Kotescka, W. (2025). Ekofeminisme sebagai Perspektif Studi Fantasi Abad ke-21 untuk Remaja: Antara Keterlibatan Ekologis dan Paradigma Postfeminis. *Sastra Anak dalam Pendidikan*, 1-16.
- Liye, T. (2021). *Dia adalah kakakku*. PT Sabak Grip Utama
- Marlina, S. (2022). Ekofeminisme Perempuan dalam Menghadapi Dampak. *Perubahan Iklim di Kalimantan Tengah*. Penerbit NEM.
- Mies, M., & Shiva, V. (2014). *Ecofeminism*. Zed Books.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook*, edition 3. Sage Publications
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif (Teori dan praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purike, E., Tobing, F., Azizah, N., & Kesumah, P. (2023). Ekofeminisme dan peran perempuan Indonesia dalam perlindungan lingkungan. *Jurnal Relasi Publik*, 1(3), 42–53. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.961>
- Salsabil, N. A., & Islam, M. A. (2022). Analisis online engagement konten visual terhadap feed instagram mamabearid. *BARIK*, 4(1), 106–117. <https://doi.org/10.26740/jdkv.v4i1.48273>

- Shiva, V. (1988). *Staying Alive: Women, Ecology and Development*. London: Zed Books.
- Shrestha, R. K. (2024). Ecofeminism: resistance to ecological and female oppression. *Patan Pragma*, 13(1), 77–86. <https://doi.org/10.3126/pragya.v13i1.71184>
- Subudhi, C., & Keyoor, K. (2019). Staying alive: Women, ecology and development (Book review). *Journal of International Women's Studies*, 20(7), 428-429.
- Wiyatmi, Swatikasari, M. S. E., & Cantrik. (2017). *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Cantrik Pustaka.
- Women's Environmental Leadership Australia. (2021). Gender, climate and environmental justice. <https://wela.org.au/gender-climate-report/>
- Yadav, S., S., & Lal, R. (2018). Vulnerability of women to climate change in arid and semi-arid regions: the case of india and south asia. *Journal of Arid Enviroments*, 4-17. <https://doi.org/10.1016/j.jaridenv.2017.08.001>
- Zahro, F., Wahyuningsih, R., S., Anggrestia, N., V., & Ahmad, N. (2025). Analisis Ekofeminisme De'Eaubonne terhadap Perjuangan Perempuan dalam Novel Karya Dian Purnomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 80–97. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4376>
- Zhang, J., Liu, L. R., Shi, X. C., Wang, H., & Huang, G. (2017). Environmental Information In Modernfiction And Ecocriticism. *Journal of Environmental Informatics*, 30(1), 41–52. <https://doi.org/10.3808/jei.201700374>